

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didapatkan melalui perhitungan menggunakan angka-angka dengan prosedur pengukuran sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian Analitik *cross sectional* yaitu penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pemberian *informed consent* dengan kemampuan otonomi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret-06 April 2023 di Ruang Rawat Inap Bedah (Mawar dan Kutilang) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien operasi elektif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jumlah pasien operasi elektif di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek bulan Januari-Desember 2021 berjumlah 2.267 pasien. Dari data tersebut didapatkan rata-rata perbulan yaitu 222 pasien.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini adalah pasien operasi elektif di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan jumlah data pada bulan Januari-Desember 2021 rata-rata perbulan sebanyak 222 pasien. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain :

- a. Pasien pre dan post operasi secara elektif
- b. Pasien berjenis kelamin pria ataupun wanita
- c. Minimal dirawat 1 hari
- d. Pasien telah menandatangani *informed consent*
- e. Operasi dilakukan di tempat penelitian
- f. Pasien bersedia menjadi responden
- g. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik, kesadaran composmentis
- h. Pasien berumur 18-60 tahun.

Kriteria eksklusi :

- a. Pasien yang akan menjalani operasi secara cito
- b. Umur <18 tahun
- c. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

3. Besar Sampel dan Teknik Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non random (non probability) sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dimana responden diambil berdasarkan sampel yang ada atau tersedia. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Berdasarkan data di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien operasi elektif berjumlah 2.667 pasien. Dari data tersebut didapatkan rata-rata

perbulan pasien berjumlah 222 pasien. Menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}$$

Keterangan :

- d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05 atau 0,01
 $Z^2 1 - \alpha/2$ = Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)
 P = Proposi sifat populasi misalnya prevalensi.
 Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50%)
 N = Besarnya populasi
 n = Besarnya sampel

Perhitungan

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 (0,5) 222}{0,0025 (221) + 0,98 (0,5)}$$

$$n = \frac{108,78}{0,5525 + 0,49}$$

$$n = \frac{108,78}{1,0425}$$

n = 104,34 dibulatkan menjadi 104 orang

Jadi besar sampel yang diambil oleh peneliti adalah 104 sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terkait (*dependent*).

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pemberian *informed consent*.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan otonomi pasien.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional digunakan agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur (Notoatmojo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Variabel Independent</i>					
Metode pemberian <i>informed consent</i>	Cara perawat memberikan informasi mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan	Kuisisioner	Cheklis lembar kuisisioner	- Metode baik bila nilai $\geq 41,94$ (nilai rata-rata) - Metode kurang baik bila nilai $< 41,94$ (nilai rata-rata)	Ordinal
<i>Variabel Dependent</i>					
Kemampuan otonomi pasien	Kemampuan pasien untuk mengambil keputusan bersedia dilakukan tindakan keperawatan	Kuisisioner	Cheklis lembar kuisisioner	- Mampu, bila nilai $\geq 33,98$ (nilai rata-rata) - Tidak mampu, bila nilai $< 33,98$ (nilai rata-rata)	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara apapun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner metode pemberian *informed consent* dan kemampuan otonomi pasien.

- a. Kuisioner metode pemberian *informed consent* pada pasien operasi elektif jumlah pertanyaan 14. Kuisioner tersebut dibuat menggunakan teori-teori yang ada dalam penelitian dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penilaian pada kuisioner metode pemberian *informed consent* bila jawaban tidak diberikan diberi nilai 1, bila jawaban kurang jelas nilai 2, bila jawaban jelas dan tidak mudah dimengerti diberi nilai 3, dan bila jawaban jelas dan mudah dimengerti diberi nilai 4. Sehingga hasil kuisioner dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Metode baik bila nilainya $\geq 41,94$ (nilai rata-rata)
- 2) Metode tidak baik bila nilainya $< 41,94$ (nilai rata-rata)

- b. Kuisioner kemampuan otonomi pasien pada pasien operasi elektif dengan jumlah pertanyaan 10. Kuisioner tersebut dibuat menggunakan teori-teori yang ada dalam penelitian dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penilaian pada kuisioner kemampuan otonomi pasien bila jawaban tidak pernah diberi nilai 1, bila jawaban pernah diberi nilai 2, bila jawaban kadang-kadang diberi nilai 3, dan bila jawaban selalu diberi nilai 4. Sehingga hasil kuisioner dikategorikan menjadi :

- 1) Mampu bila nilainya $\geq 33,98$ (nilai rata-rata)
- 2) Tidak mampu bila nilainya $< 33,98$ (nilai rata-rata)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Setelah mendapatkan izin, peneliti mencari pasien sesuai kriteria inklusi, kemudian menemui responden tersebut dan memberikan

lembar kuisisioner kepada pasien operasi elektif di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dan menjelaskan bagaimana tata cara pengisian kuisisioner tersebut, lalu peneliti memberikan waktu kepada responden kurang lebih 30 menit untuk mengisi kuisisioner. Setelah 30 menit peneliti kembali untuk mengambil kuisisioner yang telah diisi. Alat ukur kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala ordinal.

3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,361). Peneliti melakukan uji validitas kuisisioner metode pemberian *informed consent* dan kuisisioner kemampuan otonomi pasien pada pasien di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas diukur dengan teknik Korelasi Pearson dengan tingkat signifikan yaitu 5%. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer. Pada uji validitas dari 15 pertanyaan kuisisioner metode pemberian *informed consent* terdapat 14 pertanyaan valid yang berarti layak digunakan sebagai instrumen. Dan pada uji validitas kuisisioner kemampuan otonomi terdapat 10 pertanyaan yang dinyatakan valid yang berarti layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas terlampir

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Notoatmojo, 2018). Jika *Alpha Cronbach* >0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika *Alpha Cronbach* antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika *Alpha Cronbach* <0.50 maka reliabilitas rendah. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuisisioner metode pemberian *informed consent*

didapatkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.720, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen metode pemberian *informed consent* termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Dan pada uji reliabilitas kuisisioner kemampuan otonomi pasien didapatkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.742, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kemampuan otonomi pasien termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas terlampir.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pertama, dilakukannya prosedur administrasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian dari institusi kepada bagian diklat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, selanjutnya peneliti menentukan tempat dan waktu penelitian yaitu dengan rentang waktu bulan Maret-April 2023 di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- c. Kemudian peneliti menemui Kepala Ruangan Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek untuk memberikan surat ijin penelitian dan memohon kerjasamanya selama waktu pelaksanaan penelitian yaitu dalam mengumpulkan data tentang pasien
- d. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendatangi calon responden yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk memberikan penjelasan tentang tujuan serta manfaat dari penelitian yang diberikan, serta memberikan *informed consent* kepada calon responden
- e. Setelah mendapatkan *informed consent* dari calon responden maka selanjutnya peneliti memberikan lembar kuisisioner metode pemberian *informed consent* dan kemampuan otonomi pasien yang akan diisi oleh responden serta memberi arahan untuk pengisian kuisisioner tersebut
- f. Setelah selesai kuisisioner yang telah diisi dikumpulkan untuk melihat kelengkapan data reponden yang diperoleh

- g. Selanjutnya, peneliti memproses data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer
- h. Kemudian analisa data tersebut dibuat dalam pembahasan dan kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian

H. Tahap Pengolahan Data (Notoatmojo, 2018)

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan dan perbaikan pada isian formulir atau kuisioner tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari 104 responden sehingga hasil pengukuran telah dinyatakan lengkap (sudah terisi), jelas dan terbaca, serta relevan, dan juga konsisten.

2. *Coding*

Setelah dilakukan *editing* dan data sudah lengkap. Tahap selanjutnya yaitu *coding*. *Coding* merupakan tahapan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.

a. Variabel Metode Pemberian *Informed Consent*

- 1) Nilai 1 = metode tidak baik
- 2) Nilai 2 = metode baik

b. Variabel Kemampuan Otonomi Pasien

- 1) Nilai 1 = tidak mampu
- 2) Nilai 2 = mampu

3. *Processing* atau Memasukan Data (*Data Entry*)

Pada tahap ini peneliti memasukan data-data dari masing-masing responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf kemudian dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer, peneliti juga menggunakan program SPSS untuk “entri data”.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada atau tidaknya kesalahan atau tidak. Setelah pemasukan data selesai, telah dicek kembali sehingga tidak ada kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, serta kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Analisis Data

Analisa data memiliki tujuan supaya peneliti memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian, yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmojo, 2018).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2018). Pada penelitian ini analisis univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, yaitu distribusi frekuensi metode pemberian *informed consent* dan distribusi frekuensi kemampuan otonomi pasien.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan kelanjutan dari analisis data univariat. Analisis data bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak komputer, untuk mengetahui hubungan metode pemberian *informed consent* dengan kemampuan otonomi pasien

- a. Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$ (0,05), H_a diterima atau ada hubungan antara metode pemberian *informed consent* dengan kemampuan otonomi pasien
- b. Bila $p\text{ value} > \alpha$, H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara metode pemberiann *informed consent* dengan kemampuan otonomi pasien

J. Etika Penelitian

Etik penelitian ini telah dilakukan uji kaji etik di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan nomor etik No.120/KEPK-TJK/II/2023 dalam melakukan penelitian, sehingga mendapatkan keterangan layak etik untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin peneliti menerapkan prinsip etika dalam peneliitan diantaranya (Notoatmojo, 2018) :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed concent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab

Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.